



ANALISIS RASIO SOLVABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII70

Iva Faizah^{1*}, Muhammad Tahir²

¹Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

²International Islamic University, Pakistan

*Ivafaizah@metrouniv.ac.id

Diterima: Juni, 2023

Direvisi: November, 2023

Diterbitkan: November, 2023

Abstract: *The increase in company debt will be inversely proportional to the increase in profits, the higher the company's debt, the lower the profit obtained, but the increase in debt is precisely in line with the increase in profits. This article looks at the development of financial performance of Islamic financial institutions that become public companies using solvency ratio measurement indicators. Quantitative methods with secondary data in the form of financial statements that are the main data source. Data analysis shows that the level of financial solvency shows good conditions at 35%. BTPN Syariah showed poor condition because the ratio was above the industry standard of 35%. The implication for other similar banks is that it is important to maintain the stability of solvency ratios to remain below industry standards to prevent companies from the risk of default in paying debt.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Statements; Solvency*

Abstrak: Peningkatan hutang perusahaan akan berbanding terbalik dengan peningkatan laba, semakin tinggi hutang perusahaan maka akan semakin rendah laba yang diperoleh, namun peningkatan hutang justru sejalan dengan peningkatan laba. Artikel ini melihat perkembangan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah yang menjadi perusahaan terbuka menggunakan indikator pengukuran rasio solvabilitas. Metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang menjadi sumber data utama. Analisis data menunjukkan tingkat solvabilitas keuangan menunjukkan kondisi baik yakni pada angka 35%. BTPN Syariah menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%. Implikasi pada perbankan sejenis lainnya bahwa penting sekali untuk menjaga stabilitas rasio solvabilitas agar tetap berada dibawah standar industri untuk mencegah perusahaan dari risiko gagal dalam membayar hutang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan; Solvabilitas

Copyright © 2023, Author/s

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Mendorong pertumbuhan perbankan sama halnya dengan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.¹ Perbankan juga menjadi salah satu unsur penting dalam perputaran roda perekonomian, karena memiliki fungsi sebagai industri yang melayani jasa lalu lintas pembayaran. Selain memiliki peranan secara umum sebagai katalis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, perbankan juga secara khusus memiliki peran yang dirasakan secara langsung oleh setiap kalangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana baik yang digunakan secara konsumtif maupun produktif. Selain masyarakat secara khusus juga bisa dirasakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana untuk mempertahankan dan meningkatkan likuiditas dan solvabilitas untuk menghindari kerugian atau kebangkrutan.²

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi yang memiliki keterkaitan dengan berbagai pihak sangat penting untuk menjaga kinerjanya agar dapat memberikan pelayanan atau jasa keuangan secara optimal. Penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan menjadi salah satu cara manajemen untuk mempertanggung jawabkan dana terhadap penyumbang dana dan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh stakeholder dan tentunya menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan perbankan dan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk masa depan.³ Kinerja keuangan menjadi salah satu bagian dari penilaian terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan. Kinerja keuangan perbankan juga menjadi gambaran kesehatan operasional yang dapat dilihat dari aspek penghimpunan, penyaluran, pemasaran, teknologi maupun sumber daya manusianya.⁴

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui beberapa tahapan diantaranya adalah proses mengkaji data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginter-prestasikan dan menyusun rekomendasi atas hasil analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan.⁵

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa metode dalam indikator pengukurannya. Pada umumnya indikator yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, rasio permodalan yang dikenal dengan metode *Capital, Asset, Management, Equity, Liquidity* (CAMEL) dan diperbaharui melalui metode *Risk Profile, GCG, Equity and Capital* (RGEC).

¹ Florensia V Sepang, Wilfried S Manoppo, Dan Joanne V Mangindaan, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 7, no. 2 (2018): 21.

² Ivani Amelia Dan Afriyeni, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat," (2019): 1.

³ Iva Faizah Dan Dania Hellin Amrina, "Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Di Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 15, no. 1 (2021): 89.

⁴ Ichwan Nur Ihsan, Yana Ulfah, Dan Musdalifah Azis, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas," *Jurnal Manajemen* 9, no. 1 (2018): 25.

⁵ Lilis A. Kansil, Paulina Van Rate, Dan Joy Elly Tulung, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019," *Solusi* 19, no. 1 (2021): 233.

Kedua metode tersebut menilai tingkat kesehatan bank harus berorientasi pada risiko, proporsionalitas, materialitas, komperhensif, dan terstruktur. Pentingnya menjaga tingkat kesehatan bank juga dikhususkan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dana yang dititipkan untuk dikelola bank, yang dan diharapkan untuk menmberikan pendapatan yang optimal.⁶ Melihat pentingnya menjaga dana yang diberikan atau dititipkan oleh pihak ke tiga terhadap bank, maka menjaga rasio keuangan yang mewakili seberapa baik perusahaan mengelola dana pihak ketiga disebut sebagai rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, baik yang bersumber dari pihutang, modal maupun aset. Indikator atas rasio solvabilitas yang digunakan dalam artikel ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Debt to Equity Ratio* (DER). DAR dihitung dengan membandingkan hutang perbankan dengan aset. Penggunaan jumlah hutang perbankan tergantung pada seberapa besar pendapatan dan ketersediaan aset yang bisa digunakan sebagai jaminan atas hutang dan seberapa besar resiko yang diasumsikan atas hutang tersebut. DER yaitu perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perbankan yang dapat menunjukkan kemampuan modal perbankan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.⁷

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. BRI Syariah Tbk *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Liabilitas	Ekuitas	Laba
2020	I	13.117.127	5.166.326	75.155
	II	15.770.010	5.211.746	117.200
	III	16.720.699	5.295.274	190.583
	IV	17.475.112	5.444.288	248.054
2021	I	58.808.575	22.497.810	741.642
	II	57.586.806	23.341.917	1.480.502
	III	57.070.552	24.122.079	2.257.285
	IV	61.886.476	25.013.934	3.028.205
2022	I	62.751.789	22.497.810	987.685
	II	65.428.280	23.341.917	2.131.289
	III	67.494.314	24.122.079	3.205.251

Sumber: Laporan Keuangan PT. BRI Syariah Tbk priode Laba-2022

Berdasarkan tabel tersebut, gambaran keuangan PT. BRI Syariah Tbk yang jika dilihat dari sisi solvabilitas, terlihat pada triwulan I-IV tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, terlihat bahwa pada triwulan I hutang BRI Syariah mengalami peningkatan, sementara pada sisi laba yang dihasilkan meningkat dari triwulan I- IV untuk tahun 2020-

⁶ Iva Faizah, "Fundamental Perbankan Syariah Selama Pandemi Covid-19," *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2022): 1.

⁷ Annastasya Meisa Putri Dan Aldilla Iradianty, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019," *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 8 (2020): 1109.

2021. Hal tersebut justru bertentangan dengan teori yang telah diuraikan, dimana jika hutang meningkat maka laba yang dihasilkan menurun.

Tahun 2021 untuk triwulan II dan III hutang perbankan meningkat dan laba juga mengalami peningkatan, secara teori kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori solvabilitas yang menerangkan bahwa jika hutang meningkat maka laba yang dihasilkan akan menurun. Kemudian di tahun 2021 triwulan IV hutang mengalami peningkatan lagi sampai dengan tahun 2022 pada triwulan I sampai dengan IV tetapi untuk laba yang di hasilkan di tahun 2021 mengalami peningkatan. Namun yang di tahun 2022 pada triwulan 1, laba mengalami penurunan dan hutang mengalami peningkatan yang mana jika hutang tersebut meningkat maka laba yang di hasilkan akan menurun dan itu sesuai dengan teori solvabilitas.

Tabel 2. Laporan Keuangan PT. BTPN Syariah Tbk JII70 Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Liabilitas	Ekuitas	Laba
2020	I	157.810.384	27.144.165	470.509
	II	143.383.687	27.783.825	1.074.670
	III	144.587.168	28.285.988	1.432.512
	IV	139.870.193	28.307.851	1.393.730
2021	I	129.708.989	28.984.649	708.479
	II	130.167.039	29.590.188	1.279.872
	III	136.662.710	29.791.262	1.456.631
	IV	144.395.241	30.206.074	1.817.166
2022	I	143.798.249	30.649.080	464.080
	II	145.165.961	31.528.863	1.408.758
	III	148.714.540	31.871.301	1.821.443

Sumber: Laporan Keuangan PT. BTPN Syariah Tbk periode 2020-2022

Tabel tersebut menjelaskan kondisi keuangan PT BTPN Syariah Tbk yang dilihat dari sisi solvabilitas untuk triwulan I-IV di tahun 2020-2022 bergerak secara fluktuatif naik dan turun, begitu juga untuk laba di triwulan dan tahun pengamatan yang sama bergerak secara fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan. Secara teori data tersebut bertolak belakang dengan teori yang pada umumnya diketahui dimana ketika hutang suatu perusahaan tersebut meningkat maka laba yang didapatkan akan menurun, begitu juga sebaliknya.⁸ Melihat pada permasalahan yang muncul maka investigasi dan analisis terhadap kinerja keuangan PT BRI Syariah Tbk dan PT BTPN Syariah pada periode 2020-2022 menjadi sesuatu yang dirasa urgen untuk diteliti.

⁸ Isnawati, Dida Farida Latipatul Hamdah, Dan Uu Suparman, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri," *Journal Wahana Akuntansi* 3, no. 2 (2018): 86.

Sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa rasio solvabilitas dengan indikator yang sama memiliki kriteria yang baik karena berada diatas >8%.⁹ Meningkatnya rasio hutang juga dipercaya dapat meningkatkan pengembalian aset,¹⁰ meskipun tidak semua sejalan karena resiko NPF bisa saja terjadi pada setiap perbankan. Keragaman hasil penelitian dengan tema yang sama juga menjadi daya tarik penelitian ini.

Deskriptif kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah yang masuk kedalam JII70 dengan pengamatan 2020-2022. Indikator pengamatan yang digunakan adalah rasio solvabilitas. Populasi pada artikel ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di JII70 Periode 2020-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria penilaiannya adalah perbankan syariah yang konsisten terdaftar pada JII70 selama periode 2020-2022 dan diperoleh hasil adalah PT. BRI Syariah Tbk dan PT. BTPN Syariah Tbk.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan rasio keuangan perbankan syariah yang terdaftar di JII70 selama periode 2020-2022 dari sisi rasio solvabilitas, untuk melihat seberapa besar aset perbankan tersebut bersumber dari hutang, sehingga akan terlihat seberapa baik kondisi perbankan atas aset hutang yang dimiliki.

Salah satu cara untuk melihat rasio tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan menjadi salah satu instrument atau cara yang digunakan mengetahui kondisi keuangan perbankan, proses analisis dapat menggunakan data laporan bulanan, triwulanan, dan tahunan dengan melihat laporan neraca, laporan perubahan ekuitas laporan laba/rugi serta laporan arus kas.¹¹ Laporan keuangan menguraikan informasi yang rinci terkait seluruh transaksi yang terjadi di perbankan dan juga dapat digunakan untuk melihat hubungan antar transaksi yang bersifat signifikan atau mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain. Analisis laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Analisis laporan keuangan juga menjadi jalan untuk melihat target perusahaan tercapai atau apakah rencana yang ditargetkan perusahaan terpenuhi atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan dengan melihat kinerja keuangannya.¹²

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan yaitu Pertama mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu baik dari sisi harta, kewajiban, modal maupun laba, kedua identifikasi Kelemahan dan Kekuatan Perbankan, ketiga menentukan strategi dan target perbankan dimasa yang akan datang, keempat sebagai dasar penilaian kinerja manajemen

⁹ Ichwan Nur Ihsan, Yana Ulfah, Dan Musdalifah Azis, "Analisis Perbandingan Kinerja...", 25.

¹⁰ Suhaily M. A. M, "The Impact Ringgit Fluctuation towards Profitability of Islamic Banks in Malaysia," *Opinion* 35, (2019): 1798.

¹¹ Dania Hellin Amrina, Iva Faizah, Dan Okta Supriyaningsih, "Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Al-Mashrof: Islamic Banking And Finance* 2, no. 2 (2021): 96.

¹² Anton Trianto, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 3 (2017): 3.

dan keenam sebagai dasar perbandingan dengan Perusahaan pembanding atau Perusahaan pesaing.¹³

Perbankan sebagai lembaga perantara atau sering kita kenal sebagai *intermediary institution* memanfaatkan simpanan dari nasabah simpanan dan menggunakan dana tersebut untuk membiayai kegiatan usaha yang berimpact pada terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan dan tentunya secara lebih luas akan menurunkan angka kemiskinan.¹⁴ Informasi terkait kinerja keuangan Perusahaan termasuk perbankan juga menjadi indikator penilaian investor yang berorientasi untuk menempatkan dana nya di perbankan sebagai dana pihak ketiga.¹⁵ Maka menilai atau menjaga kinerja dari industri keuangan perbankan itu menjadi sangat penitng, salah satu untuk menilai kinerja keuangan perbankan termasuk didalamnya perbankan syariah adalah dengan melihat rasio keuangan perbankan itu sendiri,

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara jumlah pada satu indikator atau rasio dengan rasio lainnya, yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perbankan, apakah berjalan baik atau tidak. Analisis terhadap rasio keugan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan atau perbankan dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi acuan atau standar kondisi keuangan perusahaan yang baik.¹⁶ Perbandingan dapat dilakukan antara satu rasio dengan rasio keuangan lain pada satu periode yang sama, atau periode berbeda, atau dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan perbankan lain yang sejenis, yang dapat menunjukkan posisi keuangan perbankan tersebut. Analisis rasio perbankan dilakukan pada sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, operasional, dan profitabilitas.¹⁷

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menilai seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini adalah perbankan bersumber dari hutang. Rasio ini dapat mengindikasikan seberapa tinggi tingkat keamanan perbankan dari seluruh dana pihak ketiga berupa hurang. Rasio solvabilitas atau dikenal juga dengan rasio *leverage* juga menjadi ukuran seberapa besar beban hutang yang digunakan perusahaan atau perbankan dalam rangka memenuhi kebutuhan aset dan memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan walaupun hal tersebut diimbangi dengan resiko gagal bayar terhadap hutang yang dipinjam, apabila terjadi kerugian, maka bisa saja perusahaan gagal bayar, dan terjadi pailit, dan juga

¹³ M. Rahmah Dan E. Komariah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)," *Jurnal Online Insan Akuntan* 1, no. 1 (2016): 46–47.

¹⁴ Muhammad Tariq Majeed And Abida Zainab, "A Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic Banks Vis-À-Vis Conventional Banks: Evidence From Pakistan," *ISRA International Journal Of Islamic Finance* 13, no. 3 (2021): 331.

¹⁵ Thoyibatun Nisa, "Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019," *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2020): 63.

¹⁶ Meutia Dewi, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1, no. 1 (2017): 3.

¹⁷ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Samporna Tbk.," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 621.

jika terjadi keuntungan dapat mengurangi laba yang diperoleh perbankan.¹⁸ Salah satu variable yang menjadi indikator solvabilitas adalah DER, dan DAR.

DER menjadi indikator rasio solvabilitas yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan dengan ekuitas perbankan. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat melihat seberapa banyak modal perusahaan yang dapat menjamin hutang perbankan. Cara menghitung rasio DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

DAR merupakan rasio solvabilitas yang dihitung dengan cara membandingkan total liabilitas dibandingkan dengan total aset perbankan. Rasio ini mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat menjamin hutang perbankan. Cara menghitung DAR adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}} \times 100\%¹⁹$$

Hasil perhitungan yang dihitung menggunakan Ms. Excel dengan perhitungan sederhana pada dua indikator diatas menjadi indikator penialain kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan dan analisisnya dilakukan perusahaan termasuk perbankan dalam menilai prestasi atau kinerja keuangan perbankan dilakukan atau dihitung dengan cara membandingkan data-data keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi salah satu cara yang secara efektif dapat digunakan sebagai alat evalyasi terhadap kegiatan perusahaan baik dari operasional maupun manajerial perbankan. Analisis kinerja keuangan dilakukan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap data laporan keuangan untuk kemudian, dihitung, diukur, dianalisis untuk menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan kemudian menghasil rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan perbaikan untuk periode selanjutnya dari sisi operasional maupun manajerial perbankan itu sendiri.²⁰

¹⁸ Ayu Rachma Dwi Nugrahanti, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2017," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 9 (2019): 3.

¹⁹ Ety Nurhayaty, Dini Setyorini, Dan Rosmita, "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan Interim Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT Unilever Tbk)," *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* 2, no. 6 (2018): 554.

²⁰ Isnawati, Hamdah, and Suparman, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.": 87

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 3. DAR PT. BRI Syariah Tbk Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Liabilitas	Total Aset	DAR	Perubahan Naik/Turun	
2020	I	13.117.127	42.229.396	31,06 %	-	
	II	15.770.010	49.580.078	31,80 %	0,74 %	
	III	16.720.699	56.096.769	29,80 %	(2,0) %	
	IV	17.475.112	57.715.586	30,27 %	0,47 %	
	Rata-Rata					30,73 %
	Standar Industri					35 %
2021	I	58.808.575	234.427.001	25,08%	-	
	II	57.586.806	247.229.611	23,28%	(1,8) %	
	III	57.070.552	251.051.724	22,73%	(0,55) %	
	IV	61.886.476	265.289.081	23,32%	0,59 %	
	Rata-Rata					23,60 %
	Standar Industri					35 %
2022	I	62.751.789	271.293.823	23,13%	-	
	II	65.428.280	277.342.955	23,59%	0,46 %	
	III	67.494.314	280.002.034	24,10%	0,51 %	
	Rata-Rata					17,70 %
	Standar Industri					35 %

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas DAR PT. BRI Syariah Tbk Tahun 2020-2022, bahwa: Pertama, rata-rata rasio solvabilitas dengan DAR pada tahun 2020 memiliki nilai 30,75% atau berarti 30,75% total aset yang di miliki PT. BRI Syariah Tbk di biayai oleh hutang, dan termasuk pada kondisi sehat karena rata-rata industri berada di bawah 35%. Kedua, rata-rata rasio solvabilitas yang dengan DAR pada tahun 2021 memiliki nilai 23,60% atau berarti 23,60% total aset yang di miliki PT. BRI Syariah Tbk di biayai oleh hutang, dan termasuk pada kondisi sehat karena rata-rata industri berada di bawah 35% dan bahkan jauh lebih baik dari pada tahun sebelumnya atau nilai DAR tahun 2021 turun sebesar 7,15% artinya semakin menurun porsi hutang yang dimiliki oleh PT BRI Syariah yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perbankan. Ketiga, rata-rata rasio solvabilitas dengan DAR pada tahun 2022 dengan data sebanyak tiga triwulan yang digunakan untuk analisis memiliki nilai rasio sebesar 17,70% atau berarti 17,70% total aset yang di miliki PT. BRI Syariah Tbk di biayai oleh hutang, dan termasuk pada kondisi sehat karena rata-rata industri berada di bawah 35% dan kemungkinan jika ditambah dengan data pada triwulan ke-4 yang belum tersedia sampai dengan penelitian ini selesai dibuat akan memiliki nilai rasio yang tidak jauh berbeda artinya akan tetap mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Data diatas bahwa rata-rata DAR berada dibawah standar industri, hal tersebut dapat dinilai bahwa perusahaan yang dalam hal ini adalah PT. BRI Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik jika dianalisis dari rasio hutang terhadap aset perusahaan. Rasio hutang terhadap aset sendiri dinilai semakin baik jika bernilai dibawah standar industri, karena hal tersebut bisa diindikasikan bahwa semakin kecil Perusahaan beroperasi dengan dibiayai oleh hutang. Rendahnya hutang diperusahaan juga dinilai baik, karena dapat menurunkan resiko gagal bayar dan juga mengoptimalkan keuntungan Perusahaan.

Hasil penelitian tersebut justru berbanding terbalik dengan penelitian yang menganalisis rasio DAR perbankan syariah pasca merger yakni PT BSI yang justru memiliki rasio DAR diatas standar industri yang berarti bahwa tingginya kegiatan operasional PT BSI yang dibiayai oleh hutang.²¹ Jurnal yang memperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana rasio DAR pada PT BPR Ranobasa ditahun 2018-2021 jauh diatas standar industri dengan nilai tertingginya sebesar 71,66%, hal tersebut dapat terjadi karena tingginya hutang dan porsinya yang terus meningkat dari tahun ketahun dibandingkan dengan total aset yang cenderung fluktuatif dari tahun ketahun-ketahun.²²

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DAR masih dibawah standar industri dan dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik hal tersebut bisa saja disimpulkan karena, adanya peningkatan porsi hutang yang terjadi setiap tahun diiringi dengan peningkatan aset secara terus menerus dari setiap tahunnya, yang artinya porsi pengolahan aset dalam perbankan yang dibiayai hutang tidak begitu tinggi. Seperti kita ketahui tingginya hutang bisa menjadi salah satu analisis yang bisa digunakan oleh investor untuk menginvestasikan dananya di pada Perusahaan, investor bisa saja mengurungkan niat untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut karena adanya kemungkinan atau potensi gagal bayar dari Perusahaan atau bank.

Tabel 4. DER PT. BRI Syariah Tbk Tahun 2020-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Liabilitas	Ekuitas	DER	Perubahan Naik/Turun	
2020	I	13.117.127	5.166.326	253,89 %	-	
	II	15.770.010	5.211.746	302,58 %	48,69 %	
	III	16.720.699	5.295.274	315,76 %	13,18 %	
	IV	17.475.112	5.444.288	320,98 %	5,22 %	
		Rata-Rata				298,30 %
		Standar Industri			66 %	
2021	I	58.808.575	22.497.810	261,39%	-	
	II	57.586.806	23.341.917	246,70%	(14,69) %	
	III	57.070.552	24.122.079	236,59%	(10,11) %	
	IV	61.886.476	25.013.934	247,40%	10,81 %	
		Rata-Rata				248,02 %
		Standar Industri			66 %	
2022	I	62.751.789	22.497.810	241,48%	-	
	II	65.428.280	23.341.917	246,84%	5,36 %	
	III	67.494.314	24.122.079	245,05%	(1,79) %	
		Rata-Rata				244,45 %
			Standar Industri			66 %

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas DER PT. BRI Syariah Tbk Tahun 2020-2022 dapat dianalisis bahwa: Pertama, rata-rata rasio solvabilitas dengan DER pada tahun 2020

²¹ Linda Kusumastuti Wardana Dan Choni Dwi Nurita, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 5, no. 1 (2022): 77.

²² Nabila Sonia Sa'adah, Totok Ismawanto, Dan Endang Sri Apriani, "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas Pt Bank Perkreditan Rakyat," *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)* 4, no. 2 (2022): 1.

PT. BRI Syariah Tbk sebesar 298,30 %, tidak sehat karena berada di atas 66%. Kedua, rata-rata rasio solvabilitas dengan DER pada tahun 2021 PT. BRI Syariah Tbk sebesar 248,06 %, tidak sehat karena berada di atas 66% walaupun demikian pada tahun 2021 kinerja keuangan dengan rasio DER jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena mengalami penurunan sebesar 50,24%. Ketiga, rata-rata rasio solvabilitas dengan DER pada tahun 2020 PT. BRI Syariah Tbk sebesar 244,45 %, tidak sehat karena berada di atas 66%, untuk tiga triwulan yang menjadi sumber data pada tahun ini, dinilai lebih baik dari tahun sebelumnya dengan kembali mengalami penurunan sebesar 3,61%.

Berdasarkan rasio solvabilitas dengan indikator DER terlihat bahwa secara rata-rata pada tiga tahun pengamatan PT BRI Syariah memiliki nilai yang jauh diatas standar industri hanya pada angka 66%. Hal tersebut dinilai tidak baik dan menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank banyak yang berasal dari modal, dan potensi untuk menghasilkan keuntungan maksimal dari pengelolaan modal tersebut menjadi berkurang sejalan dengan adanya kewajiban untuk mengembalikan hutang dasar yang dijadikan modal tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian menganalisis tentang perbandingan rasio DER di PT. Bank Mega Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk yang ternyata juga rasio DER diatas standar industri yang secara berurutan bernilai 516,22% dan 584,34%. Dalam penelitian tersebut diungkapkan terjadinya kenaikan porsi hutang terhadap modal disebabkan, adanya laba ditahan dan juga pertumbuhan ekonomi yang lamban.²³

Tabel 5. DAR PT. BTPN Syariah Tbk Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Liabilitas	Total Aset	DAR	Perubahan Naik/Turun	
2020	I	157.954.549	184.954.549	85,40%	-	
	II	143.383.687	171.167.512	83,77%	(1,63) %	
	III	144.587.168	172.873.156	83,64%	(0,13) %	
	IV	139.870.193	168.178.044	83,17%	(0,47) %	
	Rata-Rata					83,99 %
	Standar Industri					35 %
2021	I	129.708.989	158.693.638	81,74%	-	
	II	130.167.039	159.757.227	81,48%	(0,26) %	
	III	136.662.710	166.453.927	82,10%	0,62 %	
	IV	144.395.241	174.601.315	82,70%	0,6 %	
	Rata-Rata					82,01 %
	Standar Industri					35 %
2022	I	143.798.249	174.447.329	82,43%	-	
	II	145.165.961	176.694.824	82,16%	(0,27) %	
	III	148.714.540	180.585.841	82,35%	0,19 %	
	Rata-Rata					82,31 %
Standar Industri					35 %	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas DAR PT. BTPN Syariah Tbk Tahun 2020-2022 dapat kami analisis bahwa: Pertama, PT BTPN Syariah pada tahun 2020 memiliki rata-

²³ Edward Jumadi Tandiarang And Nurhayati, "Comparisional Analysis Of Debt To Equity Ratio (DER) Between PT. Bank Mega, Tbk And PT. Bank CIMB Niaga, Tbk," *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi* 4, no. 2 (2022): 328.

rata rasio solvabilitas pada indikator DAR sebesar 83,99% yang berarti bahwa 83,99% total aset yang ada pada PT. BTPN Syariah Tbk di biayai oleh hutang, termasuk pada kondisi tidak sehat karena rata-rata industri berada di atas 35%. Kedua, PT BTPN Syariah pada tahun 2021 memiliki rata-rata rasio solvabilitas pada indikator DAR sebesar 82,01% yang berarti bahwa 82,01% total aset yang ada pada PT. BTPN Syariah Tbk di biayai oleh hutang, termasuk pada kondisi tidak sehat karena rata-rata industri berada di atas 35%, namun kondisi tersebut jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya karena menurun sebesar 1,98%. Ketiga, PT BTPN Syariah pada tahun 2022 memiliki rata-rata rasio solvabilitas pada indikator DAR sebesar 82,31% yang berarti bahwa 82,31% total aset yang ada pada PT. BTPN Syariah Tbk di biayai oleh hutang, termasuk pada kondisi tidak sehat karena rata-rata industri berada di atas 35%, kembali dalam kondisi yang tidak baik karena kembali mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni meningkat sebesar 0,30%.

Tingginya rata-rata rasio DAR pada PT BTPN Syariah tahun 2020-2022 dipengaruhi oleh tingginya kenaikan liabilitas atau hutang perbankan bankan hampir mendekati 100% aset bank ditopang oleh hutang bank. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 pada PT Bank Mandiri juga menunjukkan nilai DAR yang tinggi yakni pada rata-rata 81,206% hal tersebut juga menunjukkan semakin tinggi dan banyaknya aset yang dibiayai oleh hutang,²⁴ rasio DAR yang tinggi tidak disukai oleh kreditur tentunya, karena meningkatkan resiko gagal bayar bagi kreditur, dan kreditur bisa saja kemungkinan kehilangan uang yang dijadikan sebagai liabilitas bank tersebut.

Jika dibandingkan dengan PT BRI Syariah nilai DAR pada PT BTPN Syariah secara rata-rata memang sangat jauh berbeda, karena pada PT BRI Syariah, nilai aset yang dibiayai oleh hutang masih dibawah standar industri artinya kondisinya masih sehat. Melihat pada laba yang dihasilkan sepanjang tahun 2022 memang terlihat cukup jauh, sebelum PT BRI Syariah merger dengan bank lain, laba yang dihasilkan sebanyak Rp. 4,3 Triliun yang tumbuh sebesar 42,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara PT BTPN Syariah Rp. 1,76 Triliun atau tumbuh sebesar 21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Maka tidak heran jika kemudian untuk terus meningkatkan pertumbuhan bank maka perlu meningkatkan hutang sebagai dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perbankan tersebut.

Tabel 6. DER PT. BTPN Syariah Tbk Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Liabilitas	Ekuitas	DER	Perubahan Naik/Turun	
2020	I	157.810.384	27.144.165	581,91 %	-	
	II	143.383.687	27.783.825	516,07 %	(65,84) %	
	III	144.587.168	28.285.988	512,17 %	(3,9) %	
	IV	139.870.193	28.307.851	494,10 %	(18,07)	
	Rata-Rata					526,06 %
	Standar Industri					66 %
	I	129.708.989	28.984.649	447,51%	-	
	II	130.167.039	29.590.188	439,30%	(8,21) %	
	III	136.662.710	29.791.262	458,73%	19,43 %	

²⁴ Intan Kusumaningtyas Dan Moch Dzulkirom, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2015," *Jurnal Administrasi Bisnis* 47, no. 1 (2017): 122.

2021	IV	144.395.241	30.206.074	478,03%	19,3 %
		Rata-Rata			455,89 %
		Standar Industri			66 %
	I	143.798.249	30.649.080	469,18%	-
	II	145.165.961	31.528.863	460,42%	(8,76) %
2022	III	148.714.540	31.871.301	466,61%	6,19 %
		Rata-Rata			465,40 %
		Standar Industri			66 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2022

Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas DER PT. BTPN Syariah Tbk Tahun 2020 dapat kami analisis bahwa: Pertama, rata-rata rasio solvabilitas yang diukur dengan DER pada tahun 2020 PT. BTPN Syariah Tbk sebesar 526,06 % termasuk pada kondisi tidak sehat karena berada di atas 66%. Kedua, rata-rata rasio solvabilitas yang diukur dengan DER pada tahun 2021 PT. BRI Syariah Tbk sebesar 455,89 % termasuk pada kondisi tidak sehat karena berada di atas 66%. Kondisi tersebut dinilai lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena rasio DER berhasil turun sebesar 70,17%. Ketiga, rata-rata rasio solvabilitas yang diukur dengan DER pada tahun 2022 PT. BRI Syariah Tbk sebesar 465,40 % termasuk pada kondisi tidak sehat karena berada di atas 66%. Kondisi pada tahun 2022 justru lebih buruk dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena dengan menggunakan 3 data triwulan laporan keuangan saja sudah menghasilkan kenasikan sebesar 9,51%.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel sebelumnya terlihat memang PT BTPN Syariah memiliki porsi hutang yang cukup besar dan cenderung meningkat dari tahun-ketahun. Pada tahun 2021 sebenarnya sudah jauh lebih baik kondisinya karena berhasil menurunkan rasio tersebut sebesar 70,17% namun sayang sekali pada tahun selanjutnya justru kembali meningkat sebesar 9,51%, dimana hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan porsi hutang bank yang cukup signifikan.

Komponen hutang yang cukup besar sebagai modal Perusahaan termasuk bank memang bukan suatu permasalahan, bahkan dalam teori struktur modal *Trade of Theory* (TOT) bahkan disebutkan modal Perusahaan tersusun atas hutang dengan porsi yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri dan modal saham. Dalam teori tersebut juga menyebutkan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal dapat memberikan keuntungan diantaranya adalah adanya pengurangan pajak, maka semakin besar penggunaan hutang akan semakin besar pula pengurangan pajak yang diberikan pemerintah terhadap Perusahaan. Namun dibalik hal tersebut perlu diketahui bahwa ada porsi hutang yang harus tetap didasarkan pada perhitungan syariah, dimana bank tetap dikatakan syariah jika porsi hutang berdasarkan riba atau bunga tidak boleh lebih besar dibandingkan 45% dari total hutang yang dimiliki bank.²⁵

²⁵ Iva Faizah Dan Gustika Nurmalia, "Analisis Kebijakan Struktur Modal Berdasarkan Pot Dan Tot Persepektif Ekonomi Syariah," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10, no. 2 (2020): 103.

Kesimpulan

Rasio solvabilitas yang ditinjau dari DAR, kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tbk tahun 2020-2022, berada dibawah standar industri yaitu sebesar 35% artinya berada dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kemampuan perbankan dalam membayar hutang jangka panjang semakin baik. Begitu pula ditinjau dari DER dari tahun 2020 sampai 2022 secara rata-rata berada diatas rasio industri yaitu 66%. Hal ini menunjukkan bahwa DER PT. BRI Syariah Tbk tahun 2020-2022 berada dalam kondisi tidak baik, memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi yang harus ditanggung perusahaan. Rasio solvabilitas yang ditinjau dari rasio DAR pada PT. BTPN Syariah Tbk tahun 2020-2022, berada diatas standar industri yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa Debt to assets ratio PT. BTPN Syariah Tbk tahun 2020-2022 dalam kondisi yang baik. Artinya kemampuan perbankan dalam membayar hutang rendah. Ditinjau dari DER dari tahun 2020 sampai 2022 secara rata-rata berada diatas rasio industri yaitu 66%, termasuk kedalam kondisi yang tidak baik artinya resiko kebangkrutan perbankan tersebut semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- Amelia, Ivani., and Afriyeni, Afriyeni. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat." 2019, 1.
- Amrina, Dania Hellin., Faizah, Iva., And Supriyaningsih, Okta. "Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Al-Mashrof: Islamic Banking And Finance*, Vol. 2, No. 2, 2021. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>.
- Dewi, Meutia. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1, No. 1, 2017. <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.394>
- Faizah, Iva., And Amrina, Dania Hellin. "Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Di Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 15, No. 1, 2021. <https://doi.org/10.33558/optimal.v15i1.3050>.
- Faizah, Iva. "Fundamental Perbankan Syariah Selama Pandemi Covid-19." *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Faizah, Iva., And Nurmalia, Gustika. "Analisis Kebijakan Struktur Modal Berdasarkan Pot Dan Tot Persepektif Ekonomi Syariah." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol. 10, No. 2, 2020. [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).103-111](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).103-111).
- Ihsan, Ichwan Nur., Ulfah, Yana., And Azis, Musdalifah. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas." *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Isnawati, Isnawati., Hamdah, Dida Farida Latipatul., And Suparman, Uu. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri." *Journal Wahana Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Kansil, Lilis A., Rate, Paulina Van., Dan Tulung, Joy Elly. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019." *Solusi*, Vol. 19, No. 1, 2021.
- Kusumaningtyas, Intan., Dan Dzulkirom, Moch. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2015." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47, No. 1, 2017.

- Maith, Hendry Andres. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, 2013. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>.
- Majeed, Muhammad Tariq., And Zainab, Abida. "A Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic Banks Vis-À-Vis Conventional Banks: Evidence From Pakistan." *ISRA International Journal Of Islamic Finance*, Vol. 13, No. 3, 2021. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0093>.
- Sa'adah, Nabila Sonia., Ismawanto, Totok., Apriani, Endang Sri. "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas PT Bank Perkreditan Rakyat," *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Nisa, Thoyibatun. "Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019." *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2020. <https://doi.org/10.32332/finansia.v3i1.2183>.
- Nugrahanti, Ayu Rachma Dwi. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2017." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 8, No. 9, 2019.
- Nurhayaty, Ety., Dan Setyorini, Dini. "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan Interim Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT Unilever Tbk)." *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, Vol. 2, No. 6, 2018.
- Putri, Annastasya Meisa., Dan Iradianty, Aldilla. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019." *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 4, No. 8, 2020. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>.
- Rahmah, M., Dan Komariah, E. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)." *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Sepang, Florensia V., Manoppo, Wilfried S., Dan Mangindaan, Joanne V. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Suhaily, M. A. M. "The Impact Ringgit Fluctuation Towards Profitability Of Islamic Banks In Malaysia." *Opcion*, Vol. 35, 2019.
- Tandiarrang, Edward Jumadi., And Nurhayati, Nurhayati. "Comparisional Analysis Of Debt To Equity Ratio (DER) Between PT. Bank Mega, Tbk And PT. Bank CIMB Niaga, Tbk." *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2022. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/7805/pdf>.
- Trianto, Anton. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 8, No. 3, 2017.
- Wardana, Linda Kusumastuti., Dan Nurita, Choni Dwi. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2022. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>.